

**POTENSI DAN PELUANG
PENGEMBANGAN PARIWISATA
KABUPATEN BONDOWOSO**



**I Ketut Mastika
Sasongko
Didik Eko Julianto
Sri Wahyuni**

Penerbit Dream Litera

Malang 2020

**POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN
BONDOWOSO**

©Dream Litera Buana
Cetakan pertama, Januari 2020
251 halaman, 18 x 25 cm

ISBN: 978-623-7598-22-0

Penulis:
I Ketut Mastika
Sasongko
Didik Eko Julianto
Sri Wahyuni

Diterbitkan oleh:
CV. Dream Litera Buana
Anggota IKAPI No. 158/JTI/2015

Perum Griya Permata Alam Blok KP 29,
Ngijo, Karangploso, Kabupaten Malang
Email: dream.litera@gmail.com
Website: www.dreamlitera.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Distributor:
Dream Litera Buana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas perkenanNya Buku Bondowoso: Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata dapat disusun dan diselesaikan. Kehadiran buku ini merupakan bentuk sumbangsih tim penulis dalam mengangkat masalah pembangunan pariwisata, utamanya pariwisata di Kabupaten Bondowoso.

Buku ini sebagai bentuk luaran kegiatan penelitian yang didukung oleh LP2M Universitas Jember. Penulis tertarik mengkaji pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bondowoso yang pada dasarnya memiliki kekayaan potensi wisata yang cukup bervariasi. Di sisi lain, Kabupaten Bondowoso secara kewilayahan tidak dilintasi oleh jalur lalu lintas antar provinsi seperti kabupaten penyanggah di sebelah utara kabupaten Situbondo dilintasi jalur Surabaya – Denpasar Bali, begitu juga Kabupaten Jember di sebelah selatan juga dilintasi jalur Surabaya – Denpasar Bali, lebih-lebih Kabupaten Banyuwangi di sebelah timur sebagai wilayah transit jalur Surabaya melalui pelabuhan Ketapang menyeberang ke pulau Bali. Namun demikian akses Kabupaten Bondowoso menuju ke tiga kabupaten penyangga sangat terbuka dan lancar. Memperhatikan kondisi aksesibilitas yang sedikit ada keterbatasan, namun peluang untuk mendapat aksesibilitas yang lebih tinggi masih terbuka, sudah tentu dengan pengembangan sistem pemasaran yang menjamin ketersediaan informasi dan komunikasi sehingga dapat membentuk *mental map* wisatawan. Strategi lain juga bisa dilakukan dengan melakukan kerjasama pemasaran yang lebih intensif dengan pariwisata kabupaten penyangga dengan tujuan memasarkan kekayaan objek dan atraksi wisata kawasan wilayah eks, karesidenan Besuki dengan tetap menonjolkan produk unggulan masing-masing daerah dengan prinsip memperkaya diversifikasi produk wisata. Strategi seperti ini dikenal dengan istilah strategi koopesion atau kompetisi yang bersifat kooperatif. Buku ini lebih fokus untuk melakukan tinjauan historis Kabupaten Bondowoso dengan tujuan mengetahui peristiwa di masa lalu bagaimana wilayah Bondowoso

berdiri dengan segala perjuangan di masa lalu. Hal ini penting untuk menumbuhkan pemahaman urgensi belajar sejarah terkait dengan kehidupan masa kini dan di masa depan. Selain itu juga mengkaji potensi dan peluang pengembangan produk unggulan wilayah yang ternyata Kabupaten Bondowoso memiliki potensi agrobisnis yang cukup mendukung dalam mensinergikan pembangunan pertanian dan pengembangan pariwisata. Selanjutnya mengkaji potensi dan peluang pengembangan pariwisata Bondowoso yang sebenarnya potensi wisata sangat besar dan sudah berkembang adanya kunjungan wisata selama ini. Kenampakan geologi sebagai karakter kondisi topografi wilayah Kabupaten Bondowoso merupakan daya tarik wisata nasional maupun internasional. Disusul dengan potensi wisata agro yang juga tidak kalah menariknya menandakan peluang pengembangan pariwisata Bondowoso masih sangat terbuka. Hal ini kemudian menjadi tantangan kepada pemerintah daerah beserta stakeholder kepariwisataan Bondowoso lainnya bergerak melalui kerjasama antara stakeholder inti, stakeholder pendukung, maupun stakeholder utama yaitu masyarakat Kabupaten Bondowoso sebagai objek sekaligus mampu sebagai subjek pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bondowoso.

Menghadapi tantangan tersebut, kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi menumbuhkan tekad dan kesadaran bahwa dalam membangun dan mengembangkan kepariwisataan memerlukan wawasan pengetahuan, kapasitas manajerial dan *entrepreneurship* agar berbagai permasalahan yang memerlukan penanganan dapat diidentifikasi secara cermat dan menemukan solusi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam melakukan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

Tim Penyusun mengucapkan terimakasih kepada: 1) Rektor Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan riset internal (Kelompok Riset/Keris) Universitas Jember; 2) Dekan FISIP Universitas Jember; 3) Ketua LP2M Universitas Jember, yang telah mendukung pelaksanaan operasional penelitian; 4) Jajaran Pimpinan Pemerintahan Kabupaten Bondowoso, baik langsung maupun tidak langsung telah mengizinkan pelaksanaan penelitian di wilayah Kabupaten Bondowoso. Semoga ke depan buku ini dapat ditingkatkan lagi fungsi edukasi dan literasi kepada pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat luas.

Jember, 9 Agustus 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Sekilas Gambaran Sejarah Kabupaten Bondowoso.....	1
1.2 Sejarah Kabupaten Bondowoso.....	2
1.3 Situs Pra-Sejarah Kabupaten Bondowoso.....	3
1.4 Tinjauan Kondisi Umum Kabupaten Bondowoso.....	8
1.5 Tinjauan Wilayah Administratif.....	12
1.6 Wilayah Rawan Bencana.....	18
1.7 Demografi Penduduk Kabupaten Bondowoso.....	20
1.8 Peluang Pengembangan Komoditas.....	26
BAB II KEPARIWISATAAN.....	37
2.1 Fenomena Pariwisata.....	37
2.2 Pariwisata Sebagai Suatu Sistem.....	45
2.3 Destinasi Pariwisata.....	47
2.4 Permintaan Pariwisata.....	48
2.5 Penawaran Pariwisata.....	49
2.6 Pasar Wisata.....	51
2.7 Kelembagaan Pariwisata.....	51
2.8 Pelaku Pariwisata.....	52
2.9 Konsep Pariwisata.....	53
2.10 Konsep Ekowisata.....	55
2.11 Konsep Geowisata.....	58
2.12 Konsep Desa Wisata.....	66
2.13 Konsep Wisata Minat Khusus (spesial Interest Tourism).....	74
2.14 Jenis dan Pola Wisata.....	77
BAB III PARIWISATA BONDOWOSO.....	82
3.1 Potensi Wisata.....	82
3.2 Profil Potensi Wisata.....	84
3.3 Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Desa Wisata Kabupaten Bondowoso.....	92
3.4 Tipologi Desa Wisata Bondowoso.....	110

BAB IV POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

PARIWISATA.....	112
4.1 Potensi Aset Peradaban Megalitik.....	112
4.2 Potensi Produk Unggulan Daerah.....	113
4.3 Potensi Geowisata.....	115
4.4 Potensi Pengembangan Ekowisata.....	117
4.5 Potensi Desa Wisata.....	118
Daftar Pustaka.....	122



DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1.1 Keadaan Tofografi Kabupaten Bondowoso.....	10
1.2 Ketinggian Tempat.....	10
1.3 Jenis Tanah Kabupaten Bondowoso.....	10
1.4 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah (km2) Tahun 2011.....	12
1.5 Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Bondowoso....	14
1.6 Komposisi Penduduk Kabupaten Bondowoso Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011.....	21
1.7 Komposisi Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2011 (dalam jiwa).....	22
1.8 Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Bondowoso.....	23
1.9 Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2007-2011.....	24
1.10 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2012.....	25
1.11 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Padi.....	27
1.12 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Kacang Hijau dan Kedelai.....	28
1.13 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Ubikayu.....	28
1.14 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Ubi Jalar.....	28
1.15 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Bawang Merah.....	28
1.16 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Lombok.....	29
1.17 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Kentang.....	29
1.18 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Kubis, Sawi, Labu Siam, Kacang Pancang dan Ketimun.....	29
1.19 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Tomat.....	29
1.20 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Mangga.....	30
1.21 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Rambutan.....	30
1.22 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Durian.....	30
1.23 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Nangka.....	30
1.24 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Pepaya.....	30
1.25 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Pisang.....	31
1.26 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Alpukat.....	31
1.27 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Tebu.....	31
1.28 Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Kopi.....	32

Digital Repository Universitas Jember

1.29	Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Kelapa.....	32
1.30	Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Pinang.....	32
1.31	Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Kapuk Randu.....	32
1.32	Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Jambu Mente.....	33
1.33	Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Tembakau Rajangan.....	33
1.34	Peluang Pengembangan Potensi Komoditas Tembakau.....	33
1.35	Peluang Pengembangan Potensi Ternak Sapi.....	33
1.36	Peluang Pengembangan Potensi Ternak Kambing dan Domba.	33
1.37	Peluang Pengembangan Potensi Ternak Ayam Buras.....	34
1.38	Peluang Pengembangan Potensi Ternak Itik.....	34
1.39	Peluang Pengembangan Potensi Perikanan Air Tawar.....	34
1.40	Peluang Pengembangan Potensi Industri Makanan dan Minuman.....	34
1.41	Peluang Pengembangan Industri Potensi Industri Logam.....	35
1.42	Peluang Pengembangan Potensi Industri Tekstil.....	35
2.1	Pola Wisata Massal dan Wisata Minat Khusus.....	75
2.2	Pola Keterlibatan Wisatawan Minat Khusus.....	76
3.1	Objek Wisata di Kabupaten Bondowoso.....	84
3.2	Jumlah Hotel Di Kabupaten Bondowoso.....	85
3.3	Daftar Desa Wisata dan Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1.1 Sarkopagus.....	5
1.2 Beto Labheng.....	5
1.3 Goa Arak-Arak.....	5
1.4 Situs Goa Buto.....	6
1.5 Situs Batu So'on.....	6
1.6 Goa Si Gember.....	6
1.7 Batu Kenong.....	7
1.8 Batu Menhir.....	7
1.9 Batu Dolmen.....	7
1.10 Batu Dakon.....	8
1.11 Patung Dewi Durga.....	8
1.12 Peta Kabupaten Bondowoso.....	9
1.13 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah (km ²).....	12
1.14 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso.....	22
1.15 Perkembangan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bondowoso...	23
1.16 Kualifikasi Pencari Kerja Rerata per Tahun Menurut Tingkat Pendidikan.....	24
1.17 Pencari Kerja Rerata per Tahun Menurut Lapangan Usaha.....	25
2.1 Wisata Danau Toba.....	42
2.2 Wisata Tanjung Lesung.....	42
2.3 Wisata Pulau Seribu.....	43
2.4 Wisata Tanjung Kelayang.....	43
2.5 Wisata Borobudur.....	43
2.6 Wisata Gunung Bromo.....	44
2.7 Wisata Mandalika.....	44
2.8 Wisata Labuan Bajo.....	44
2.9 Wisata Wakatobi.....	45
2.10 Wisata Morotai.....	45
3.1 Kawah Ijen.....	86
3.2 Air Terjun Belawan.....	86
3.3 Agrowisata Kopi Kalisat.....	87
3.4 Air Terjun Puloagung.....	87
3.5 Air Terjun Tancak Kembar... ..	88
3.6 Arak-Arak <i>View</i>	88
3.7 Pendakian Gunung Raung.....	89
3.8 Panjat Tebing Alam Patirana.....	89
3.9 Permandian Tasnan.....	90

3.10	Sarkopage....	90
3.11	Kerajinan Kuningan.....	91
3.12	Wisata Budaya.....	91
3.13	Arung JeramBosamba.....	92
3.14	Logo Brand Lombok Kulon.....	96
3.15	Tanaman Pangan Organik.....	96
3.16	Lele Organik.....	96
3.17	<i>Outbond Cycling</i>	97
3.18	<i>River Tubing</i>	97
3.19	<i>Ricefield Activity</i>	97
3.20	Wisata Kuliner.....	98
3.21	Wisman Berbaur Penduduk Lokal.....	98
3.22	Aksesibilitas.....	99
3.23	Aksesibilitas Mobil.....	99
3.24	Akses ke <i>River Tubing</i>	99
3.25	Gasebo Kuliner.....	100
3.26	Homestay.....	100
3.27	Jaket Pengaman.....	100
3.28	Fasilitas Toilet.....	101
3.29	Fasilitas Pertemuan.....	101
3.30	Souvenir Daur Ulang.....	101
3.31	Wisata Rawa Indah.....	103
3.32	Atraksi River Tubing.....	103
3.33	Atraksi Flying Fox.....	103
3.34	Wahana Rekreasi.....	104
3.35	Selamatan Desa.....	104
3.36	Produk Kreatif.....	104
3.37	Fasilitas Parkir Mobil.....	105
3.38	Pintu Masuk Almour.....	105
3.39	Fasilitas Kuliner.....	105
3.40	Fasilitas <i>Cottage</i>	106
3.41	<i>Cafe Coffee</i>	106
3.42	Souvenir.....	106
3.43	Membangun Fasilitas.....	108
3.44	Penataan Taman.....	108
3.45	Kepala Desa di Kafe.....	109
3.46	Suasana Kafe.....	109
3.47	Kunjungan Pelajar.....	109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Sekilas Gambaran Kabupaten Bondowoso

Kabupaten Bondowoso tumbuh dan berkembang di tengah-tengah tuntutan pembangunan wilayah kabupaten. Sejarah panjang telah menempa semangat perjuangan masyarakat Bondowoso dalam memajukan dan mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Secara historis nama “Bondowoso” sebenarnya telah mengilhami spirit masyarakat Bondowoso untuk memajukan serta mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk memajukan kehidupan ekonomi khususnya dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Tantangan dalam memacu pertumbuhan dan perkembangan wilayah, serta tuntutan untuk belajar dari sejumlah wilayah kabupaten lain sebagai *benchmarking* dalam membangun dan mengembangkan kelembagaan, pengorganisasian dan manajemen sektor publik maupun sektor swasta serta pembangunan perdesaan. Menangani tantangan dan tuntutan tersebut, tentu saja bukan merupakan hal yang mudah. Dengan predikat yang sempat disandang oleh Kabupaten Bondowoso sebagai “Kota Mati” mencerminkan Bondowoso memiliki permasalahan baik potensi dan peluang yang seolah-olah sangat terbatas dan tidak prospektif. Asumsi tersebut kini telah terjawab bahwa tidaklah demikian adanya. Kabupaten Bondowoso telah menunjukkan prestasi yang membanggakan dengan predikat “Bondowoso Republik Kopi”. Demikian juga prestasi yang diraih oleh salah seorang petani kopi, Suyitno. Petani kopi di Blok Se Topeng (1400 mdp1), kebun kopinya terpilih menjadi “Kebun Kopi Terbaik”, dalam Expo Kopi Nusantara 2019. yang diselenggarakan oleh Ikatan Keluarga Alumni Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor berupa lomba kebun kopi terbaik ini dilakukan dengan metode wawancara, dan observasi lapangan mulai tanggal 21 sampai 28 November 2019, dengan menggunakan indikator penilaian di antaranya, kondisi fisik kebun, bahan tanam, kultur teknis, panen, pasca panen/pengolahan, produktivitas dan kualitas, pemasaran, kelembagaan dan penghargaan.

Kabupaten Bondowoso terbukti sebagai kabupaten yang mampu berprestasi dan sebagai kabupaten “Bondowoso Juara”. Kehebatan Kabupaten Bondowoso ini akan menimbulkan sensasi yang lebih hebat lagi apabila mempelajari peristiwa masa lalu dalam fenomena pra-sejarah dan sejarah Kabupaten Bondowoso. Kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa masa lalu, merupakan sumber sejarah yang sangat

BAB 2

KEPARIWISATAAN

2.1 Fenomena Pariwisata

a. Fenomena Umum Pariwisata

Pariwisata merupakan peristiwa sosial yang kini sangat fenomenal, baik sebagai kebutuhan individual, masyarakat, maupun sebagai sumberdaya pembangunan pemerintah, baik pusat maupun daerah. Berkembangnya pariwisata ditandai oleh adanya kecenderungan masyarakat melakukan kegiatan wisata, yaitu perjalanan mengunjungi tempat-tempat wisata untuk menikmati keindahan objek dan daya tarik wisata berupa pesona budaya, pesona alam, buatan manusia. Kegiatan wisata semakin diminati, baik oleh wisatawan lokal, nasional maupun manca Negara. Peningkatan aktivitas wisata masyarakat seiring dengan membaiknya pendapatan perkapita, penyediaan fasilitas terutama aksesibilitas, amenitas, serta diversifikasi obyek dan atraksi wisata di banyak destinasi wisata yang disediakan masyarakat dan pemerintah lokal.

Hampir sebagian besar Negara-negara di berbagai belahan dunia berusaha mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya, untuk ditawarkan sebagai destinasi wisata dan sebagai sumber pendapatan ekonomi bagi negaranya. Fenomena pariwisata baik peningkatan jumlah kunjungan, motif wisata, keragaman destinasi maupun potensi ekonomi, ternyata telah berhasil mengubah cara pandang masyarakat tentang manfaat pengembangan sumberdaya pariwisata. Aset dan potensi wisata semakin bersifat *infinite* tatkala kemampuan kreativitas manusia semakin tinggi sehingga mampu menciptakan inovasi produk wisata yang sangat spektakuler, unik, dan berkelanjutan.

Memperbincangkan pariwisata di Indonesia nampaknya tidak dapat dipisahkan dengan sejarah pemahaman bangsa Eropa terhadap hal-hal terkait keindahan sebuah kawasan tropis dan suasana “tempo doeloe” yang masih “asli”. Pernah ada seorang dari bangsa Eropa yang diminta untuk menjelaskan tentang tiga tempat berikut ini; Jawa, Japan, dan Jupiter. Ternyata, bagi orang yang bersangkutan, Jawa adalah tempat yang paling sulit dan asing untuk dijelaskan. Jawa adalah sebuah nama dan tempat yang dianggapnya paling “tidak masuk akal” untuk dikunjungi (Spillane, 1994). Bagi orang Eropa, nama Japan memang tidak terlalu asing karena mudah dikenal dari berbagai perabotan mewah minum teh yang terbuat dari porselin. Sedangkan tentang nama Jupiter, anak-anak (sekolahan)

BAB 3

PARIWISATA BONDOWOSO

3.1 Potensi Wisata

Kabupaten Bondowoso memiliki tanah yang amat subur dan tergolong daerah yang masih asri serta memiliki kekayaan pangan lokal sebagaimana gambaran potensi dan produk unggulan Kabupaten Bondowoso. Selain itu, Kabupaten Bondowoso memiliki potensi wisata pra-sejarah berupa situs-situs peninggalan jaman megalitikum yang bertebaran di wilayahnya. Pesona alam sebagai aset wisata alam yang kaya sensasi karena keindahan yang spektakuler seperti keberadaan Gunung Ijen dan jajarannya dengan Kawah Ijen yang sangat terkenal di seantero dunia. Wilayah subur yang sangat cocok bagi pengembangan lahan pertanian dan perkebunan menjadikan Kabupaten Bondowoso sangat kaya dengan potensi pariwisata agro dan kuliner daerah. Selain wisata alam dan agrowisata, Kabupaten Bondowoso juga memiliki aset wisata budaya yang sudah digeluti oleh masyarakat Bondowoso sebagai warisan budaya yang dijaga dan dipertahankan serta berkembang sebagai tradisi ritual maupun merupakan khasanah tradisional masyarakat lokal. Kepedulian pemerintah dan masyarakat Bondowoso akan potensi wisata serta pentingnya mengembangkan bidang pariwisata di wilayahnya, melahirkan banyak objek wisata yang berkualitas tersebar di Kabupaten Bondowoso, baik berbasis pada kekayaan alam (*natural resources*), kekayaan budaya (*cultural resources*), tempat rekreasi (*leisure and recreation*), petualangan (*adventurer*), kerajinan (*handy craft*), maupun kehidupan sosial-budaya masyarakat lokal (*social heritage*).

Sebagai usaha untuk mengembangkan daerah melalui wisata, Kabupaten Bondowoso mendorong pembangunan dan pengembangan desa wisata bagi kawasan-kawasan pedesaan yang memiliki potensi bagi pengembangan desa wisata. Melalui pengembangan desa wisata maka potensi wisata yang ada dapat dikelola masyarakat setempat. Sebagaimana yang terjadi di Bali, beberapa kawasan wisata pengelolaannya langsung oleh desa adat, sehingga nilai-nilai sosial dan budaya yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat dapat langsung mewarnai pengembangan objek dan atraksi wisata yang cepat berkembang dan maju. Sebab desa adat memiliki aturan dan sanksi mengikat yang juga berperan sebagai regulasi langsung dalam aktivitas setempat, dengan demikian pengembangan dan pengaturan destinasi wisata di Bali lebih mudah dilakukan.

Bab 4

Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata

4.1 Potensi Aset Peradaban Megalitik

Aset pra-sejarah yang dimiliki Kabupaten Bondowoso sangat potensial dikembangkan sebagai atraksi wisata megalitikum. Situs-situs pra-sejarah ini menggambarkan keberadaan peradaban manusia sebelum sejarah manusia dicatatkan. Komunitas megalitik di kawasan Besuki dan berpusat di Bondowoso akan sangat disayangkan apabila tidak dipelajari dan dimengerti bagaimana kehidupan peradaban masa lalu manusia di Bondowoso. Bagaimana lingkungan alamnya memberikan pelajaran bagi manusia Bondowoso ketika itu dalam memanfaatkan sumberdaya alam untuk menopang peradabannya. Sebagaimana dipahami oleh para ahli arkeologi bahwa penggunaan bahan bangunan megalitik di Bondowoso yang ternyata sudah memanfaatkan bahan baku yang diambil dari batuan-batuan di lingkungan sekitar berupa bebatuan vulkanik yang banyak ditemukan akibat dari terjadinya erupsi gunung berapi. Sebaran bebatuan yang disebabkan erupsi berupa batuan besar atau monolit yang kemungkinan berasal dari erupsi gunung Argopuro kemudian menyediakan batu megalit di sekitar pemukiman nenek moyang yang melaksanakan tradisi megalitik (Disporahub, 2015). Megalit yang ditemukan di Bondowoso memiliki ciri yang berbeda dengan megalit di tempat lain. Oleh karena itu, kekayaan megalitik sangat potensial diangkat sebagai objek dan atraksi wisata edukatif bagi kalangan pelajar maupun masyarakat umum. Sebagai suatu produk, maka megalit Bondowoso dikatakan memiliki ciri yang berbeda, maka hal ini dapat dijadikan brand bahwa wisata megalit Bondowoso adalah berbeda dan akan menjadi kekayaan pengalaman bagi para wisatawan.

Sejarah sering dikatakan sebagai “Ibu” ilmu-ilmu sosial, sedangkan sejarah juga terlahir dan berkembang jauh sebelum ilmu-ilmu sosial lainnya. Ilmu sejarah merupakan dasar semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Sejarah juga dasar kajian filsafat, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan bahkan seni maupun agama atau religi. Sejarah dapat memberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alymansur, (2019). *Zaman Kwartir – Ciri-Ciri dan Periode Pembagiannya*, Pusat Studi Ilmu Sejarah, <https://sejarahlengkap.com>
- Arida, I N.S., (2016). *Dinamika Ekowisata Tri Ning Tri Di Bali, Desertasi*, Yogyakarta: Pasacasarjana UGM.
- Ariyanto, (2005). *Ekonomi Pariwisata*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmin, F., (2017). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana*, <https://www.researchgate.net/publication>
- Bappeda Jatim, (2013). *Kabupaten Bondowoso: Potensi dan Produk Unggulan*, Bappeda Jatim.
- Berno, T., & Bricker, K., (2001). Sustainable Tourism Development: The Long Road from Theory to Practice. *International Journal of Economic Development*, 3(3), 1–18.
- BPS Kabupaten Bondowoso ,(2012). *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2012*, Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Bong, S., Sugiarto., Lemy, D.M., Nursiana, A., Arianti, S.P., (2019). *Manajemen Risiko, Krisis, & Bencana untuk Industri Pariwisata Berkelanjutan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiharsono, S., (2018). *Membangun Keajaiban Wilayah Pedesaan*, Bogor: Penerbit ITB Press.
- Ceballos, Hector dan Lascurian, (1995). “Ekoturisme Sebagai Suatu Gejala Yang Menyebar Ke Seluruh Dunia” dalam Lindberg dan Hawkins (ed), *Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola*, Terjemahan, The Ecotourism Society, North Bennington, Vermont.
- Damanik, J., Kusworo, H.A., Raharjana, D.T., (2005). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Dari Konsep Menuju Implementasi*, Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata dan Kementeria Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.
- Damanik, J. dan Helmut F.W., (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Penerbit Andi.
- Darsoprajitno, S. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Dinas Pariwisata Pemuda Olah Raga dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso, (2015). *Peninggalan Megalitikum Di Bondowoso*, Bondowoso: Disparorahub Kabupaten Bondowoso.
- Dirgantara, A. R. (2012). *Peran Interpreter dalam Kegiatan Geowisata: Studi Kasus Gunung Tangkuban Perahu*. Retrieved from www.academia.edu

- Djogo, T., Sunaryo, S.D., & Sirait, M., (2003). *Kelembagaan dan kebijakan dalam pengembangan agroforestri Bahan ajaran agroforestri 8*. Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia.
- [Ditjen PDP] Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. 2012. *Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata (PDP) 2012-2014*. Jakarta. Kementerian Pariwisata dan Ekono-mi Kreatif.
- Dowling R.K., & Fennell, D.A., (2003). The Context of Ecotourism Policy and Planning. Di dalam: Fennel, D.A. & Dowling, R.K. (editor). *Ecotourism Policy and Plan-ning*. Cambridge. CABI Publishing. Hal 1-20.
- Dowling, R., & Newsome, D. (2010). *Chapter1. Geotourism: A global activity. Global Geotourism Perspectives*. London: Goodfellow.
- Freyer, (1993). dalam Weber, Helmut F. dan Janianton Damanik, 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi*, Puspar UGM, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Fonseca, F.G.. (2012). Challenges and opportunities in the world of tourism from the point of view of ecotourism. *Higher Learning Research Communications*. 2(4):5-22.
- Guild, J., (2018). Industri Pariwisata Indonesia: Berkembang Pesat, Penuh Harapan, Penterjemah Hidayat, N., (Ed) Larasati, A.F, <https://www.matamatapolitik.com>
- Ginting, N., Rahman, N. V., & Sembiring, G., (2017). Tourism Development Based on Geopark in Bakkara Caldera Toba, Indonesia. In *IOP Conference Series:Materials Science and Engineering* (Vol.180, p. 12086). IOP Publishing.
- Harun, H., (2004). “Weltanschauung Melayu dalam era Teknologi Informasi: Komputer menjadi Teras atau Puncak Tewasnya Pemikiran Tradisional Melayu?”, dalam <http://www.chass.utoronto.ca/epc/srb/cyber/haroutmal.html>, didownload 7/8/04.
- Heher, S., (2003). *Ecotourism Investment and Development Models: Donors, NGOs and Private Entrepreneurs*. Johnson Graduate School of Management, School of Hotel Administration Cornell University, Cornell, December.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal. In *Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer Nusa Mandiri Pertama Tahun 2016* (Vol. 1, pp. 426–435). SNIPTEK Nusa Mandiri.
- Hermawan, H., (2010). Geowisata, Model, dan Tata Kelola, <https://www.kompasiana.com>
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas

- Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Wahana Informasi Pariwisata : Media Wisata*, 15(1), 562–577.
- Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). *GEOWISATA : Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi*. Jawa Tengah: Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Inskeep, (1991). Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach dalam Soemarno M.S., 2010. *Desa Wisata*, [marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desa-wisata.doc](http://www.google.com/marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desa-wisata.doc).
- Kodhyat. H., (1998). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta. Grasindo.
- Kochhar, S.K., (2008). *Pembelajaran Sejarah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kontogeorgopoulos, N., (2003). “Keeping up with the Joneses: Tourists, travellers, and the quest for cultural authenticity in Southern Thailand”, dalam *Tourist Studies*, Vol 3 (2).
- Mastika, I.K., (2017). *Konstruksi Branding Ekowisata Desa Berwawasan Kearifan Lokal (Kajian Di Banjar Kiadan, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali)*. *Desertasi*. Fisip. Universitas Jember.
- Mastika, I.K., Sasongko, Pramono, R.E., Julianto, D.E., Wahyuni, S., (2018). *Konfigurasi Strategi Pengembangan Ekowisata Di Bondowoso, Laporan Penelitian Keris EcoBis, LP2M Universitas Jember*.
- Mastika, I.K., Sasongko, Pramono, R.E., Julianto, D.E., Wahyuni, S., (2019). *Adopsi Sistem E-Commerce sebagai Model Layanan Pengunjung Desa Wisata Di Kabupaten Bondowoso*. *JUMPA*, Vol. 2 No. 5, Jurnal Magister Pariwisata. Universitas Udayana.
- Mashoed. H., 2004. *Sejarah dan budaya Bondowoso*. Surabaya : Papyrus
- Machnik, A., (2013). Nature-based tourism as an introduction to ecotourism experience: A new approach. *Journal of Tourism Challenges and Trends*. VI(1):75-96.
- Magio, K.O., Velarde, M.V., Santillán, M.A.N., Rios, C.A.G.. (2013). Ecotourism in developing countries: A critical analysis of the promise, the reality and the future. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*. 4(5):481-486.
- Mokoginta, E. dan Maryani, E., (2011). *Rencana Pengembangan Pariwisata Jawa Barat*, <https://phinemo.com/mengembangkan-potensi-daerah-menjadi-pariwisata-unggulan>.
- Nainggolan, Hotden Leonardo., dan Johndikson Aritonang. 2012. *Pengembangan Pertanian Berbasis Komoditi Unggulan Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Kabupaten Humbang Hasundutan)*. Medan :

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKB
Nommensen Medan.

- Nuryanti, (1993). *Concept, Perspective and Challenges*. Makalah bagian dari Laporan konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nainggolan, R. (2016). Informasi Geologi Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Kawasan Geowisata Danau Toba di Kabupaten Samosir. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 22–28.
- Nugroho, M.R., (2018). *Penerapan Pola Sinergitas antara BUMBES dan UMKM dalam Menggerakkan Potensi Desa Di Kecamatan Saptosari*, Penerbit PKN STAN.
- Nuryanti, (1993). *Concept, Perspective and Challenges*, Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noor, D., (2014). *Pengantar Geologi*, Yogyakarta: Deepublish, Group Penerbitan CV. Budi Utama.
- Pendit, N.S., (1990). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: P.T Pradnya Paramita.
- Pitana, I., (2005). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: andi.
- Pitana, I. G., & Putu, G., (2009). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Purbohadiwijoyo, M. M., (1967). Hydrogeology of Strato-volcanoes: A Geomorphic Approach. In *Memoires IAH Congress 1965* (pp. 293–298).
- Pusat Antar Universitas (PAU) Studi Sosial UGM, (1997). *Wisata Minat Khusus: Laporan Ringkas Studi Rencana Pengembangan Wisata Minat Khusus*. Yogyakarta: PAU UGM.
- Raharjo, T.W., Rinawati, H.S., (2019). *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*, Surabaya: CV. Jagad Publishing Surabaya.
- RIPPDA Kabupaten Bondowoso 2011-2026
- Rustiadi, E, Saefulhakim, S, Panuju, DR. 2011. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Edisi Kedua. Bogor (ID): Laboratorium Perencanaan Pengembangan Sumberdaya Lahan Jurusan Tanah Fakultas Pertanian IPB.
- Ryel R dan Grasse T. 1991. Marketing Tourism: Attracting the Elusive Ecotourist. Di dalam: Whelan T (editor). *Nature Tourism: Managing for the Environment*. Washington. Island Press. Hal 164-186.
- Sari, D., Kusumah, A.H.G., Marhanah, S., (2018). Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus,

-)*Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, Volume 1, Nomor 2.
- Santosa, A., (2008). *Kampung Nyungcung Melanjutkan Hidup*. Bogor: RMI. <http://www.kpshk.org>. diakses pada tanggal 23 Februari 2006 jam 04:40WIB.
- Sastrayuda, G.S., (2010). *Konsep Pengembangan Desa Wisata*, Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. <file:///C:/Users/TOSHIBA-PC/Documents/Branding/>
- Setiyadi, Y., (2019). *Pengembangan Desa Wisata*, Website Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Gianyar, diakses pada 21 Oktober 2019. <http://ensiklo.com/2019>
- Simanungkalit, V., Sari,D.A., Teguh, F., Ristanto, H., Permanasari, I.K., Sambodo, L., Widodo, S., Masyhud, Wahyuni,S., Hermantoro, H., Hartati, C., Vitriani, D., (2015). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*, Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia
- Suryawan, I.B., (2017). Model Kelembagaan Kawasan Strategis Pariwisata; Alat Bantu Model Mata Kuliah Perencanaan Kawasan Wisata (Semester V-PDW409), Denpasar: Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayanan.
- Silalahi, D., Saragi, D., Azis, A.C.K., Sugito, (2019). Tinjauan Prinsip-Prinsip Desain Pertamanan Pada Masjid Taman Wisata Iman Sitingo Kabupaten Dairi, *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Volume 08 Nomor 01.
- Soekadijo, R.G., (1996). *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai “ystemic Linkage”*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarno, M.S., (2010). Desa Wisata, marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desa-wisata.doc. <http://www.google.com>
- Steck, B., et al., (1999). *Tourismus in der Technischen Zusammenarbeit*. Eschborn, GTZ.
- Stevianus, S. (2014). Pengaruh Atraksi Wisata, Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3).
- Sudana, I. P., (2013). Strategi Di Desa Belimbing, Kecamatan Pengembangan Desa Wisata Ekologis Pupuan Kabupaten Tabanan. *Analisis Pariwisata*, 13(1), 11–31.
- Sunaryo, B., (2013). Kebijakan Pembangunan: Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasi Di Indonesia, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Sutika, I.K., (2015). Pengembangan Pariwisata-Pertanian Saling Terkait, <https://bali.antaranews.com>
- Spillane, J.J., (1994). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius dan Lembaga Studi Realino.
- Tourtellot, J., (2013). 13 Prinsip Geowisata, Pencetus Konsep Geowisata. Dapat dikutip secara bebas dengan atribusi. <https://destinationcenter.org>
- UNWTO, (2019). *Principles of Tourism, Leisure, and Recreation*, Destinasi Pariwisata, dalam Power Point, BINUS University
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Utomo, B.B., dan Supriharjo, R. D., 2012, Pemintakatan Risiko Bencana Banjir Bandang di Kawasan Sepanjang Kali Sampean, Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Teknik ITS*, 1 (1), c58-c62.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
- Van Bemmelen, R.W. 1949. *The Geology of Indonesia*. Martinus Nyhoff, Netherland: The Haque.
- Wahab, S., (1996). *Manajemen Kepariwisataaan*, Terjemahan Frans Gromang dari "Tourism Management", Jakarta: Pradnya Paramita.
- Weiler, B dan Hall, C.M., (Ed), (1992). *Special Interest Tourism*, London: Bellhaven.
- Wang X. 2010. Critical aspects of sustainable development in tourism: Advanced ecotourism education. *Journal of Sustainable Development* . 3(2):261-263.
- Whelan T. 1991. Ecotourism and Its Role in Sustainable Development. Di dalam: Whelan T (editor). *Nature Tourism: Managing for the Environment*. Washington. Island Press. Hal 3-22.
- Weaver, David dan Martin Opperman. 2000. *Tourism Management*. Brisbane, Australia: John Willey and Son.
- Western D. 1993. Memberikan Batasan tentang Ekoturisme. Di dalam: Lindberg K dan Hawkins DE (editor). *Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola (terjemahan)*. Jakarta. Private Agencies Collaborating Together (PACT) dan Yayasan Alam Mitra Indonesia (ALA-MI). Hal 15-33.
- Yahya, A., (2017). Laporan Pencapaian 10 Destinasi Pariwisata Prioritas, Menteri Pariwisata Republik Indonesia, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- (<http://www.world-tourism.org/sustainable/IYE/WTO-UNEP-Concept-Paper.html>, 2007
- (<http://ilmugeografi.com>). okey

Digital Repository Universitas Jember

<http://www.depdagri.go.id/>

(<https://bondowosociety.wordpress.com>)

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Prasejarah>).

(<http://www.world-tourism.org>, 2007).



INDEKS

<p>A Adikoro IV 2, 3 Aksara 3 Artefak 4 ancaman bencana alam 18 ahli fikir 38 <i>artificial</i> 61, 115 abiotik dan biotik 62 <i>Arkeozoikum</i> 63 <i>active travel</i> 75 <i>adventuresome</i> 75, 82 <i>affirmatif action</i> 84 <i>atita</i> 113</p> <p>B Bondowoso 1, 2 Besuki 1, 3, 9 Bulangan 2 Batu Labheng 5 Batu So'on 6 Batu Kenong 7 Batu Menhir 7 Batu Dolmen 7 Batu Dakon 8 batu belah 18 batu poles 18 batu gamping 18 Bali Baru 41, 42 Bandara Silangit 41, 42 Bandara H.A.S Hanandjoeddin 43 Bandara Internasional Adisutjipto 43 Biro Statistik 51 Bank Dunia 55 Biodiversitas 56, 118 <i>Buckinghamshire Chilterns University</i> 58 BUMdes 67, 102, 107, 111, 120, 121 Biogeofisik 71 <i>Backpacker</i> 77 Branding 95 <i>Bluefire</i> 115</p> <p>C <i>Cumulonimbus</i> 19</p>	<p>L Lahan kritis 17, 19, 26 Labuan Bajo 41, 44 <i>loop reinforcing</i> dan <i>loop balancing</i> 46 <i>life cycle destinations</i> 52, 72 <i>landscape</i> 56, 61, 63, 65, 110, 116 LSM 57, 110 LKM 69 <i>Learning</i> 75 <i>leasure and recreation</i> 82 <i>locally beneficial</i> 116 <i>length of stay</i> 118, 119 <i>localguide</i> 118</p> <p>M Mas Astruno 3 Mas Ngabehi Astrotruno 3 M. NG. Kertonegoro 3 Mesopotamia 3 Mahakam 4 Magalitikum 4, 14, 17, 112, 113, 115 Mahenjo Daro 38 Mobilitas spasial 39, 48 Motif wisata 39, 48, 50, 61, 81, 117 Mandalika 41, 44 Morotai 41, 45 Menteri Transportasi 41 Manajemen Pariwisata 42 MICE 51 <i>Micro Small and Meddium</i> <i>Enterpreneurship</i> 73 <i>mass tourism</i> 77 Makkah 80 <i>marketing mix</i> 81 <i>multiplier effect</i> 83 <i>melajuh</i> 102 monolit 112, 115</p> <p>N Nyi Sedabulangan 3 Nirleka 3 Nomor Induk Kependudukan 20 <i>niche market</i> 58 <i>National Geographic Society</i> 64</p>
--	--

<p>Candi Borobudur 41, 43, 80 <i>Core product</i> 47 <i>commercialized hospitably</i> 49 <i>Community Based Tourism</i> 53, 69, 73 <i>Cyanobacteria</i> 64 <i>Custom</i> 72 <i>Cooptation</i> 74 <i>community power</i> 74 <i>cultural resources</i> 82 <i>can macanan kaduk</i> 102 <i>cottage</i> 106 <i>Cafe Coffee</i> 106 <i>social cultural assesment</i> 114 <i>caving</i> 116 <i>cave tubing</i> 116 <i>capacity building</i> 118 <i>community involvement</i> 119</p> <p>D</p> <p>Demang Walikromo 2 Dendritik stadia muda 10, 114 Desentralisasi 12, 13, Dekonsentrasi 12,13 <i>Database</i> 20 Devisa Negara 38 Danau Toba 41, 42 Diversifikasi destinasi 41 Destinasi Pariwisata 47, 59, 61, 62, 67, 82, 100, 102, 113 <i>Distributor</i> 48 <i>demand create supply</i> 50 <i>drifter</i> 59, 76 <i>destination mix</i> 81 <i>direct sharing</i> 95 Desa Banget 96, 101</p> <p>E</p> <p>Embrio 16 Eksotis 38 Ekonomi kreatif 40 <i>Enabling</i> 53 Ekowisata 55, 56, 57, 58, 71, 97, 98, 101, 117, 118, 121 Ekologi 56, 63, 74, 117, 118 <i>education Therapy</i> 74 <i>enriching</i> 75</p>	<p><i>Norm</i> 72 <i>natural resources</i> 82, 102 <i>natural capital</i> 83 <i>nagata</i> 113</p> <p>O</p> <p>Otonomi 12, 13 Ordo kota 18 <i>over development</i> 65 <i>outdoor recreation</i> 68 Objek dan atraksi wisata 83, 92, 98, 105, 112, 114, 117, 118, 121 <i>Online</i> 85, 107, 113, 117</p> <p>P</p> <p>Patih Wiropuro 3 Patung Dewi Durga 8 Pegunungan Kendeng Utara 11 Plasma Nutfah 16 Pendapatan per-kapita 37 Presiden Soekarno 38, 54 Presiden Soeharto 38 PATA 39 <i>Product driven dan market driven</i> 47 PBB 55 <i>policy space</i> 58 <i>point of interset destinasi</i> 60 <i>protokontinen</i> 63 <i>Plate tectonic</i> 64 <i>Plistosen dan Kala Holosen</i> 64 <i>Pithecanthropus erectus</i> 64 <i>profit oriented</i> 73 <i>Participatory Planning</i> 73 <i>people centred development</i> 73 Pembangunan berkelanjutan 74, 113, 116, 117 <i>Package Tour</i> 78 <i>pro poor tourism policy</i> 84 <i>playground</i> 102, 103 <i>psysical assesment</i> 114, 119</p> <p>Q</p> <p>R</p> <p>Republik kopi 1, 35, 115 Raden Bagus Assra 2, 3 R. Aryo Prawirodiningrat 3 Ronggo I 3</p>
--	--

<i>Explorer</i> 76	RTRW Provinsi Jawa Timur 15
<i>e-commers</i> 85	<i>rural-urban linkage</i> 15
<i>e-payment</i> 85	RTRW Kabupaten Bondowoso 17, 18,
F	85
FAO 16	RAPBN 38
Fiskal 40	Restrukturisasi 40
<i>Physical eviden</i> 50	RIPPARNAS 52, 57
<i>Folkways</i> 72	<i>Relief</i> 62
Fungsi perencanaan 73	<i>Role</i> 72
<i>Flyingfox</i> 102	<i>Rewarding</i> 75
<i>family and kid recreation</i> 103	<i>Risk Seeking</i> 76
G	<i>remote area</i> 83
Goa Arak Arak 5	<i>rafting Adventure</i> 95
Goa Buto 6	RIPPDA 120
Goa Si Gember 6	S
Geomorfologis 10, 62, 69,114	Se Topeng 1
<i>Green Industry</i> 35, 62	Sekarputih 3
Gibraltar 38	Situs Arkeologi 4, 14, 64, 82, 90,112,
Gunung Bromo 41, 44	113, 119
Garuda Indonesia 41	Sarkofagus 5, 90
Global Paradox 55	Sub radial 10, 114
<i>Geological Society</i> 58	Sungai Sampean 11, 19, 35, 91, 103,
Geologi 10, 58, 59, 60, 62, 64, 115,	114
116, 117	sex ratio 20, 21
Geowisata 58, 59, 60, 61, 63	Socrates 38
Geoklimatologi 69	Sistem pariwisata 39, 45,46, 50, 118
<i>group tour</i> 77	<i>system dinamic</i> 46
<i>Guest house</i> 86	<i>Suppliers</i> 48
<i>Guide</i> 113	<i>Services</i> 50
<i>Geodiversity</i> 116	<i>Segmented</i> 51
<i>Geo-site sightseeing</i> 116	<i>Stakeholders</i> 53, 57, 66, 91, 117
<i>Geo-sport</i> 116	<i>sustainability development</i> 55, 117
<i>Geo-study</i> 116	sesar 63
<i>geo-landscape</i> 116	<i>Stromatolit</i> 64
<i>Guest</i> 119	<i>sense of belonging</i> 73
<i>Geopark</i> 120	<i>soft adventure</i> 75, 76
H	<i>self development /self esteem</i> 76
Hutang produksi 17, 26	<i>spending of money</i> 77
Hutan rakyat 17, 18	<i>social heritage</i> 82
Hutan lindung 26	<i>social/culture capital</i> 83, 119
<i>hospitality industry</i> 36, 113	<i>startup</i> 85
<i>Homo erectus</i> 64	<i>spotselyf</i> 102, 103
<i>Host</i> 65, 81, 83, 117, 119	<i>Storytelling</i> 113, 118
<i>Homestay</i> 66, 86, 100	<i>Surfing</i> 116

<p>Hidrologis 11, 69, 85, 114 <i>human capital</i> 72 <i>Hard adventure</i> 76 <i>handy craft</i> 82 <i>human-made attraction</i> 89 Humaniora 112 <i>historical tourism</i> 113 <i>human research assesment</i> 114, 119 <i>Health and Wellness geotourism</i> 116</p> <p>I Intermauntain 10 <i>Infinet</i> 37 Industri pariwisata 38, 52, 54, 57, 81 IUOTO 39 Industri gaya baru 39 Interaksi sosial 40 <i>Interconnections</i> 47 Investasi tak nyata 49 <i>Itinerary</i> 50 <i>Indrosfer dan Atmosfer</i> 64 ICOMOS 64 <i>Involvement</i> 72 <i>Individual Tour</i> 77</p> <p>J Jawa 37, 38</p> <p>K Kota Mati 1 Kebun Kopi Terbaik 1 Ki Patih Halus 3 Ke Lesap 2, 3 Kerajaan Kutai 4 Komunitas Megalitik Besuki 4, 112 Kwartir 10 Kota Tape 35, 115 KPM 38, 54 Komplementaritas 39, 45 Kementerian Pariwisata 30, 41, 42 Kepulauan Seribu 41, 43 Kulon Progo 42, 43 Komodo 44 Kelembagaan kepariwisataan 51, 52, 72 Kenampakan geologis 58, 59, 62 Kearifan lokal 59, 68, 70, 83, 102, 116, 118</p>	<p><i>linkage attitude</i> 117</p> <p>T Tjakraningrat 2, 3 Tumenggung Sepuh 3 Tombak Tunggul Wulung 3 Tapal Kuda 8 Trelis 10, 114 Tumpangsari 17 tambang pasir 18 tras 18 Tempo doeloe 37 <i>Travelling</i> 38 Thomas Cook 38, 78 Tanjung Lesung 41, 42 Tanjung Kelayang 41, 43 Transferabilitas 48, 50 <i>Tangibles dan intangibles</i> 50 Tipologi 52, 69, 84, 110 Topografi 9, 62, 69, 85, 114, 115, 117 <i>travel agent</i> 77 <i>tourism need</i> 83 <i>trickel down effect</i> 83 TerAter 113 <i>Tri Semaya</i> 113 <i>Tourist satisfaction</i> 116 Tenurial 118 <i>Tour operator</i> 118</p> <p>U UU Nomor 5/1974 13 UU Nomor 22/1999 13 UU Nomor 32/2004 13 UNESCO 41 UNWTO 48 UU RI No. 10 Tahun 2009 54, 68 UMKM 69, 105, 121 <i>Usage</i> 72</p> <p>V <i>value added creation</i> 17 <i>Vreemde Oosterlingen</i> 39 <i>Value</i> 72 <i>Village Education</i> 107, 109 <i>view to site</i> 108 Vulkanik 112, 117</p> <p>W</p>
--	--

Kwartir 64

Kawah Ijen 82, 86

kote'an 102

knowledge sharing 117

KSPD 120

WTO 39, 48, 55

Wakatobi 41, 45

WEF 56

Wisata minat khusus 58,59, 61,62, 63,
74, 75, 76, 77, 115, 116

Wali Songo 80

Waterboom 103

Wartamana 113

wisata *vulcanologi* 114

X

Xenophon 38

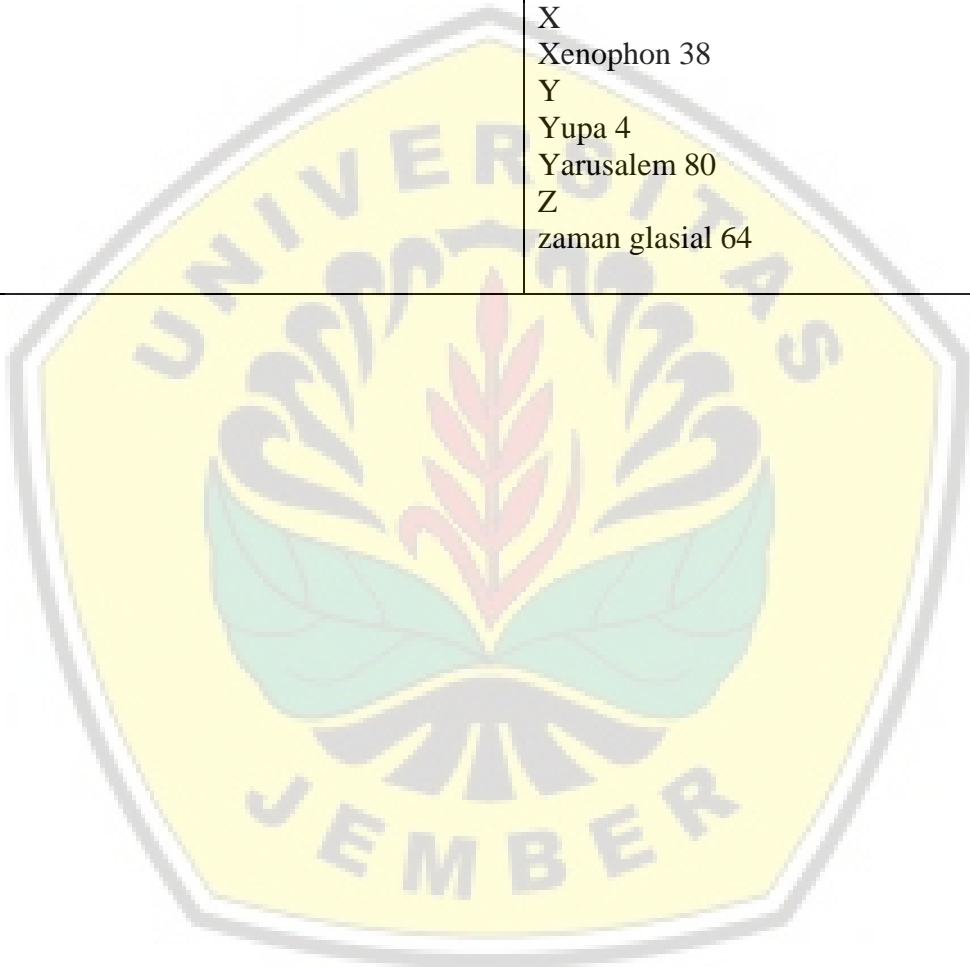
Y

Yupa 4

Yarusalem 80

Z

zaman glasial 64



BIOGRAFI PENULIS



Dr. I Ketut Mastika, M.M dosen Program Studi Administrasi Bisnis FISIP UNEJ. S1 FISIP UNEJ tahun 1986. S2 Magister Manajemen FE UNEJ tahun 2003, S3 Program Doktor Ilmu Administrasi (Administrasi Bisnis) FISIP UNEJ tahun 2017. Sebagai Sekretaris Lemlit UNEJ tahun 2008-2012. Sebagai ketua GPM Lemlit Unej dan memperoleh sertifikat ISO 9001 tahun 2011-2012. Sebagai peneliti aktif LP2M UNEJ bidang pariwisata sejak tahun 2006 sampai sekarang. Penulis buku-buku bidang kepariwisataan, dan mengampu mata kuliah Organisasi dan Manajemen, Knowledge Management, Metodologi Riset, Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Etika Akademik, Bisnis Pariwisata dan beberapa mata kuliah lainnya.



Dr. Sasongko, M.Si dosen Program Studi Administrasi Bisnis FISIP UNEJ. S1 FISIP UNEJ tahun 1985. S2 Administrasi Bisnis FISIP UI Jakarta tahun 1993, S3 Program Doktor Ilmu Manajemen FE UNPAD Bandung tahun 2009. Sebagai pengajar pada program S1, S2, dan S3 FISIP UNEJ. Sebagai peneliti aktif LP2M UNEJ sejak tahun 2012 sampai sekarang. Pernah menduduki jabatan sebagai Ketua Jurusan Ilmu Administrasi sejak tahun 2012-2016. Mengampu mata kuliah Perilaku Organisasi, Pengembangan Sumberdaya Manusia, Knowledge Management, Manajemen Jasa, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kebijakan dan Strategi SDM, dan beberapa mata kuliah lainnya.



Drs. Didik Eko Julianto, M.AB dosen Program Studi Administrasi Bisnis FISIP UNEJ. S1 FISIP UNEJ tahun 1985. S2 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang tahun 2007, Sebagai Ketua Program Studi Administrasi Bisnis sejak 2018 sampai sekarang.. Aktif sebagai Pembimbing KKN di LP2M UNEJ sejak 2010 sampai sekarang serta sebagai Ketua Pelaksana Program Pendampingan Desa Binaan (PPDB) LP2M UNEJ sejak tahun 2019 sampai sekarang Tim peneliti bidang Ilmu Sosial Humaniora LP2M UNEJ. Mengampu mata kuliah Manajemen Pemasaran, Bisnis Ritel, Metodologi Penelitian Bisnis, Bisnis Internasional, Risiko Bisnis dan beberapa mata kuliah lainnya.



Dra. Sri Wahjuni, M.Si. Dosen Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Jember sejak tahun 1987. Menempuh S1 Ilmu Administrasi Niaga di Universitas Brawijaya Malang tahun 1984, S2 Ilmu Administrasi Bisnis pada Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang tahun 2001. Mengampu matakuliah di S1 Manajemen Strategi, Teori Organisasi, dan beberapa mata kuliah lainnya. Manajemen Strategi pada Program Magister Universitas Jember pada tahun 2002 – 2005. Peneliti bidang Sosial Humaniora khususnya rumpun ilmu sosial, dan pernah menjabat sebagai Ketua Program D III Usaha Perjalanan Wisata FISIP Universitas Jember tahun 2010 - 2018. Aktif menulis artikel di beberapa jurnal ilmiah serta aktif dalam seminar-seminar ilmiah dan aktif dalam Himpunan Asosiasi Pariwisata (HILDIKTIPARI).